

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan Pengembangan bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal pada materi IPAS kelas 4 SD/MI pada BAB 5 yaitu cerita tentang Daerahku yang dilakukan di SD Islam AL-Hikmah Sugihwaras, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal pada materi Keberagaman Budaya Indonesia dilakukan menggunakan metode *R&D (Research and Development)*, adapun model yang digunakan adalah *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation)*. Tahap pertama yaitu *Analysis* merupakan tahapan pertama yang dilakukan peneliti untuk mengetahui menganalisis kebutuhan awal sebagai dasar pengembangan bahan ajar, dalam tahapan ini peneliti menganalisis beberapa hal yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis kebutuhan peserta didik, analisis materi, dan analisis bahan ajar melalui wawancara dan Observasi. Pada tahap kedua yaitu *Design* merupakan proses perancangan bahan ajar, pada tahap ini peneliti membuat rancangan produk yang akan dikembangkan yaitu mulai dari halaman awal, tampilan soal pretest, tampilan pembelajaran, tampilan posttest, tampilan *games* edukatif, tampilan absensi, tampilan kritik saran hingga tampilan profil penulis, dalam hal ini peneliti membuat desain semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian peserta didik.

Development merupakan tahap pengembangan setelah peneliti mendesain produk yang dikembangkan. Dalam tahapan ini bahan ajar dapat dikembangkan setelah melalui validasi oleh dosen ahli bahan ajar, bahasa dan ahli materi. *Implementation* merupakan uji kelayakan bahan ajar dengan cara penelitian pada objek penelitian. Hal yang dilakukan peneliti untuk menguji kelayakan *E-Handout* melalui respon peserta didik. Tahapan yang terakhir adalah *Evaluation*, dalam tahapan ini peneliti melihat hasil dari produk yang telah dikembangkan.

2. Bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal pada materi Keberagaman Budaya Indonesia telah melalui tahap uji validitas dari 3 ahli. Uji validitas bahan ajar mendapatkan presentase 92,5% dan dinyatakan sangat layak digunakan. Selanjutnya adalah uji validitas dari ahli bahasa, pada uji validitas ini bahan ajar *E-Handout* mendapat presentase sebesar 97,5% dan dinyatakan sangat layak digunakan. Kemudian uji validitas dari ahli materi yang mendapatkan presentase sebesar 100% dan dinyatakan sangat layak digunakan, yang terakhir adalah uji kemenarikan bahan ajar dilihat dari angket respon peserta didik, dari uji kemenarikan ini bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal mendapat presentase sebesar 96 % dan dinyatakan sangat menarik.

B. Saran

Bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan berharap dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan peneliti, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Berikut saran dari peneliti yang

dapat dipertimbangkan untuk mengurangi keterbatasan *E-Handout* berbasis kearifan lokal :

1. Bagi Guru Penggunaan produk bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal hendaknya disampaikan terlebih dahulu kepada orang tua peserta didik terkait penggunaan yang membutuhkan android dalam pembelajaran. Penggunaan yang membutuhkan bantuan android dalam pemanfaatan bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal hendaknya guru terus memantau keterlibatan peserta didik dengan *E-Handout* agar tidak membuka aplikasi di luar intruksi guru.
2. Bagi Peserta Didik Bagi peserta didik kelas IV disarankan bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bahan ajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS. Peserta didik disarankan untuk memperhatikan dengan baik dan mengikuti setiap intruksi dari guru agar tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal.
3. Bagi Peneliti Bagi peneliti bahan ajar E-modul berbasis potensi alam Bojonegoro diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas dan lebih menarik.

Selain keterbatasan yang telah disampaikan, pengembangan *E-Handout* berbasis kearifan lokal ini juga dapat dikembangkan pada semua mata pelajaran yang ada disekolah tanpa terkecuali.